

UPAYA GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMP NEGERI 4 KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Ekis Yulanda, Andrizal, Zuhaini
Universitas Islam Kuantan Singingi
Email : ekisyulanda26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh karena Di SMP Negeri 4 Pangean proses belajar mengajarnya masih monoton dan kurang menarik, metode ceramah yang membuat siswa kurang semangat dalam belajar, semangat dan motivasi siswa dalam belajar terlihat main-main, dan siswa menjadi bosan dan tidak tertarik dalam belajar sehingga membuat siswa ribut di kelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan prestasi siswa yang menggunakan media video animasi dan yang tanpa menggunakan media video animasi, serta mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan media video animasi dan yang tidak menggunakan video animasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi pekerti Di SMP Negeri 4 Pangean dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 4 Pangean, dengan jumlah populasi sebanyak 16. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan adalah teknik observasi, eksperimen, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Jadi Upaya guru dalam menggunakan media video animasi Di Kelas VII SMP Negeri 4 Pangean sebesar 68,75% dikategorikan *Baik*, serta Pengaruh video animasi terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pangean sebesar 62,5% dikategorikan *sangat berpengaruh* Dan, Terdapat pengaruh yang signifikan upaya guru menggunakan video animasi terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMP Negeri 4 Kecamatan Pangean, sebab harga $r_{hitung} (14) \geq r_{tabel} 5\% (0,532)$ dan $1\% (0,661)$. Dari hasil interpretasi koefisien korelasi menunjukkan tingkat pengaruh kedua variabel pada kategori Cukup Kuat.”.

ABSTRACT.

This research is motivated by the fact that at SMP Negeri 4 Pangean the teaching and learning process is still interesting and less interesting, the lecture method makes students less enthusiastic in learning, the enthusiasm and motivation of students in learning looks playful, and students become bored and uninterested in learning. so that it makes students noisy in class.

The purpose of this study was to determine the efforts of teachers in developing student achievement using animated video media and those without using animated video media, as well as to determine student learning motivation using animated video media and those who did not use animated videos in learning Islamic Religious Education and Character. SMP Negeri 4 Pangean is implemented in class VII SMP Negeri 4 Pangean, with a total population of 16. The techniques used to collect data from the field are observation, experiment, interview, questionnaire, and documentation techniques.

So the teacher's efforts in using animated video media in Class VII SMP Negeri 4 Pangean amounting to 68.75% are categorized as Good, and the effect of animated videos on increasing learning motivation of grade VII students of SMP Negeri 4 Pangean by 62.5% is categorized as very influential And, there is an influence which is significant, the teacher's effort to use animation video to increase student motivation in the subject of Islamic Religious Education for students at SMP Negeri 4 Pangean District, because the price $r_{count} (14) \geq r_{table} 5\% (0.532)$ and $1\% (0.661)$. From the results of interpretation the correlation coefficient shows the level of influence of the two variables in the Strong Enough category.

Kata Kunci: *Guru, Motivasi.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat, menyebutkan bahwa: "pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki jiwa spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."¹

Mohammad surya mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya².

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuarah pada dua kegiatan pokok.

Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan

mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar³.

Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peran penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang di anggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk dalam pemanfaatan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran, hal ini diperlukan agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya.

Dalam proses pembelajaran, apabila siswa memiliki ketertarikan terhadap materi pembelajaran dan di dukung oleh guru yang menyampaikan materi dengan menarik, siswa akan tertarik untuk mempelajari materi. Jika hal itu terpenuhi, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran akan mudah tercapai. salah satu cara agar pembelajaran menarik adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang berisikan pesan yang akan

¹ Sisdiknas, undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, (Bandung: Fokusmedia, 2013), h. 2

² Abdul majid, *strategi pembelajaran*, (bandung: PT rosdakarya, 2013), h 4

³ *Ibid.*, h. 5

disampaikan kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran sangat penting bagi proses belajar mengajar.

Dikatakan demikian karena media pengajaran sangat membantu pendidikan atau pengajar dalam memberikan pengajaran secara maksimal, efektif serta efisien⁴.

Dengan adanya media pengajaran dan pembelajaran anak didik dapat belajar dengan mudah dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran. Biasanya anak didik dengan mudah menangkap materi pembelajaran bila pembelajaran yang di selenggarakan menyenangkan. Pada umumnya media pembelajaran di kemas dengan cara yang menarik.

Keterbatasan media pembelajaran disatu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut di pihak lain membuat penerapan metode ceramah semakin menjamur. Terbatasnya alat-alat teknologi pembelajaran yang dipakai dikelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya.

Dalam hal ini peran seorang guru harus memiliki pemahaman tentang siswanya, seperti pemahan tentang gaya dan pembiasaan dalam belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada siswa⁵.

⁴ Dina indra, *ragam alat bantu media pengajaran*, (yogyakarta:diva pres, 2011), h.15

⁵ Tutik rachmawati dan daryanto, *teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik*, (yogyakarta: gava media, 2015), cet. 1, h.95

Dalam proses pembelajaran, apabila siswa memiliki ketertarikan terhadap materi pembelajaran dan di dukung oleh guru yang menyampaikan materi dengan menarik, siswa akan tertarik untuk mempelajari materi.

Jika hal itu terpenuhi, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran akan mudah tercapai. salah satu cara agar pembelajaran menarik adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang berisikan pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran sangat penting bagi proses belajar mengajar. Dikatakan demikian karena media pengajaran sangat membantu pendidikan atau pengajar dalam memberikan pengajaran secara maksimal, efektif serta efisien⁶.

Video animasi merupakan teknologi perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, dan pengonstruksian urutan gambar diam melalui menyajikan adegan-adegan dalam gerak elektronik. Agnew dan Kellermen berpendapat bahwa video animasi sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar melalui ilusi dan fantasi pada gambar yang bergerak⁷.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal di

⁶ Dina indra, *ragam alat bantu media pengajaran*, (yogyakarta:diva pres, 2011), h.15

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 79-93. 22 Hanifatul Mafazah, 'Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Video Explainer pada Mata Pelajaran Ekonomi', *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6.4 (2017), 341

dalam diri seseorang, dorongan internal atau disebut intrinsik, dimana apabila pelajar memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, maka pelajar tersebut akan mengutamakan sekolah dibandingkan yang lain, karena bagi mereka belajar merupakan suatu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sedangkan dorongan eksternal atau disebut ekstrinsik dimana pelajar memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya, sehingga belajar bukan merupakan kegiatan sehari-hari.

Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.

Media animasi yaitu salah satu cara yang memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang di ajarkan oleh seorang guru dan meningkatkan motivasi siswa didalam proses pembelajaran.

Namun pada saat ini proses pembelajaran yang di terapkan di SMP Negeri 4 Kecamatan Pangean kebanyakan hanya dengan mencatat dan ceramah yang menyebabkan pembelajaran Kurangnya minat dan menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam proses belajar mengajar . Penjelasan ini di utarakan oleh ibu Azizah Auliyah S.PdI sebagai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Kecamatan Pangean pada saat melakukan wawancara di SMP

Negeri 4 Kecamatan Pangean pada hari Sabtu Tanggal 27 April 2019⁸.

Maka dari itu proses pembelajaran dengan menggunakan media video animasi dapat memicu semangat belajar pada siswa dan juga menimbulkan motivasi siswa di dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran dapat lebih efektif dan maksimal.

METODOLOGI PENELITIAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, yaitu dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya di lakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk mengujikan hipotesis yang telah di tetapkan.

Filsafat positivisme memandang realitas atau gejala/ fenomena itu dapat di klasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru dalam penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran agama Islam di kelas VII di SMP Negeri 4 Pangean melalui pendekatan kuantitatif dengan metode

⁸ Wawancara dengan Azizah Auliyah S.PdI, tanggal 27 April 2019 di SMP Negeri 4 Kecamatan Pangean.

eksperimen, data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi, eksperimen serta angket.

Pada penelitian ini peneliti membagi 2 kelas yaitu kelas diberi materi pembelajaran dengan video animasi sedang yang satunya lagi tanpa menggunakan video animasi namun pada hasil observasinya dapat peneliti lihat siswa lebih bersemangat termotivasi belajar menggunakan video animasi dari pada tanpa menggunakan materi pembelajaran video animasi

Tabel 4.13

Skor Frekuensi upaya guru dalam

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	15-16	Sangat Baik	11	68,75
2	13-14	Baik	3	18,75
3	11-12	Cukup	2	12,5
	Jumlah		16	100%

menggunakan media video animasi

Dari tabel diketahui skor upaya guru dalam menggunakan media video animasi dengan kategori "sangat baik" sebesar 68,75% dan sedangkan pada kategori "baik" sebesar 18,75%. Sedangkan untuk kategori "cukup" 12,5% saja Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui persentase upaya guru dalam menggunakan media video animasi di SMP Negeri 4 Pangean berada pada rentang 61% - 80%. upaya guru dalam menggunakan media video animasi kelas VII di SMP Negeri 4 Pangean dikategorikan *Baik*.

Sedangkan motivasi belajar siswa dalam menggunakan media video animasi

Tabel 4.20

persentase skor meningkatkan motivasi belajar siswa

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	15-16	Sangat Baik	10	62,5
2	13-14	Baik	3	18,75
3	11-12	Cukup	3	18,75
	Jumlah		16	100%

Sumber: *Analisa Olahan Angket*

Dari tabel diketahui skor meningkatkan meningkatkan motivasi belajar siswa pada kategori "sangat baik" sebesar 62,5% dan sedangkan pada kategori "baik" sebesar 18,75%. Sedangkan untuk kategori "cukup" dan kategori yang lain tidak ada. Mengacu pada hasil tersebut dapat diketahui meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada rentang 61% - 80% sehingga dapat dikategorikan *baik*.

Dengan diketahui $df = 14$, maka langkah berikutnya dikonsultasi dengan Nilai "r" baik pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%. Tabel tersebut dapat dilihat pada Lampiran skripsi.

Tabel. 4.22
Tabel Interpretasi Korelasi
Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,080 sampai dengan 0,0100	Sangat kuat
Antara 0,060 sampai dengan 0,079	Kuat
Antara 0,040 sampai dengan 0,059	Cukup kuat
Antara 0,020 sampai dengan 0,039	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,019	Sangat rendah

Sumber: *Tabel Statistik*

Dari tabel 4.22 bila dibandingkan tampaknya harga r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%, atau secara statistik digambarkan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yang berarti pengaruh tersebut signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesa Alternatif (H_a) "diterima" dan Hipotesa Nihil (H_o) "ditolak". Dengan demikian berarti "Terdapat pengaruh yang signifikan upaya guru dalam menggunakan media video animasi berpengaruh terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Pangean" Kemudian hasil interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r . Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.23
Standar Intepretasi Nilai r

Dari tabel 4.23 dapat diinterpretasikan bahwa nilai r (koefisien korelasi) diketahui sebesar **0,040** berada pada ketegori Antara 0,040 sampai dengan 0,059. Dengan demikian, pengaruh upaya guru dalam menggunakan media

df	r_{xy}	Harga kritik " r " pada taraf signifikan	
		5%	1%
14	0,040	0,532	0,661

video animasi terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII dapat diinterpretasikan **Cukup Kuat**.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP =Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi.

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } &= (0,040)^2 \times 100 \% \\ &= 0,0016 \times 100 \% \\ &= 0,16\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa sumbangan Variabel upaya guru dalam menggunakan media video animasi terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Variabel sebesar 0,16%. Sementara sisanya 99,84% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel upaya guru dalam menggunakan media video animasi positif terhadap

terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Kecamatan

Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Kesimpulan

maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Upaya guru dalam menggunakan media video animasi yaitu guru mencari sumber tentang materi, guru menyesuaikan video animasi dengan materi, serta guru mempelajari materi yang telah di dapatkan dan guru menampilkan video animasi tersebut, Di Kelas VII SMP Negeri 4 Pangean sebesar 68,75% dikategorikan *Baik*.

Sedangkan Pengaruh video animasi terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menjadikan siswa lebih efektif, semangat, lebih cepat memahami materi serta lebih aktif dalam belajar Di kelas VII SMP Negeri 4 Pangean sebesar 62,5% dikategorikan *sangat berpengaruh*.

serta Terdapat pengaruh yang signifikan upaya guru menggunakan video animasi terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMP Negeri 4 Kecamatan Pangean, sebab harga $r_{hitung} (14) \geq r_{tabel} 5\% (0,532)$ dan $1\% (0,661)$. Dari hasil inteprestasi koefisien korelasi menunjukkan tingkat pengaruh kedua variabel pada kategori "Cukup Kuat".

Perbandingan motivasi belajar siswa yang menggunakan media video animasi nilainya di atas KKM dan pembelajarannya lebih efektif namun sebaliknya pada siswa yang tidak menggunakan media video animasi nilainya di bawah KKM dan pembelajarannya kurang efektif.

Daftar Pustaka

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. 14, 2011.
- Indriana, Dina, *Ragam alat bantu media pengajaran*, Yogyakarta: Diva Pres, 2011.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakaryacet. 3, 2006.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, cet. 3, 2004
- Sisdiknas, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia, 2013.